

VALUASI EKONOMI DAN PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP POTENSI WISATA PANTAI KARANG JAHE KABUPATEN REMBANG

Economic Valuation and Tourist Perception in Karang Jahe Beach Tourism Potential Rembang Regency

Brenda Sabrina Marsha Putri, Churun Ain *), Siti Rudiyantri
Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275
Email: brndsabrina@gmail.com

Diserahkan tanggal 26 November 2018, Diterima tanggal 06 Februari 2019

ABSTRAK

Pantai Karang Jahe (PKJ) merupakan obyek wisata yang memiliki potensi, seperti air laut yang jernih, pasir laut yang putih, terumbu karang serta hamparan pohon cemara, sehingga membuat banyak wisatawan berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui valuasi ekonomi serta persepsi wisatawan terhadap PKJ. Penelitian dilakukan di PKJ Jl. Rembang-Lasem, Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang Jawa Tengah pada Desember 2017. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan survey kepada 100 wisatawan. Pengumpulan data dari responden (dengan kuesioner) teknik sampling *accidental sampling*, sedangkan analisis valuasi ekonomi nilai biaya wisata menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*. Tipologi wisatawan mayoritas pelajar/mahasiswa, datang berkelompok, tujuan berlibur, ber-pendapatan kurang dari Rp.500.000/bulan dan berasal dari wilayah Rembang. Hasil penelitian menunjukkan total biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata di PKJ pada tahun 2017 sebesar Rp.136.651.504.395,00; 2016 Rp.93.880.800.000,00; 2015 Rp. 88.050.900.000,00; dan 2014 Rp. 1.535.734.440,00. Nilai total ekonomi pariwisata dipengaruhi oleh jumlah wisatawan dan laju inflasi. Persepsi wisatawan terhadap PKJ masuk kedalam 2 kategori yaitu kurang baik dan tidak baik. Persepsi wisatawan mengenai potensi wisata kuliner, wahana wisata, pelayanan pengelola pantai PKJ yaitu tidak baik. Wisata pantai, fasilitas umum, potensi kenyamanan mendapatkan nilai kurang baik, sehingga wisatawan cukup berkeinginan untuk datang kembali

Kata kunci: Valuasi Ekonomi; Potensi Wisata; *Travel Cost Method*; Pantai Karang Jahe; Persepsi

ABSTRACT

The Karang Jahe Beach (KJB) is a tourist destination with many potentials such as clear sea water, white sand, coral reefs and pine trees. Those potential lead a lot of tourists visit to KJB. The aims of this research were to determine the economic valuation and the tourists perception. The research was conducted at KJB Jl. Rembang-Lasem, Punjulharjo, Rembang Sub-district, Rembang Regency, Central Java in December 2017. The research used quantitative method, with a survey conducted to 100 tourists as a respondents. Accidental sampling is used for data collection using questionnaire. The economic valuation analysis of the tour's cost value Travel Cost Method approach. Typologies of tourists are mostly students coming from Rembang, in a group for holiday, having incomes of less than Rp.500.000/month. The results showed the total travel cost spent tourists during the trip is Rp.136.651.504.395 in 2017; Rp.93.880.800.000,00 in 2016; Rp.88.050.900.000,00 in 2015; and Rp.1.535.734.440,00 in 2014. The total value of the tourism affected by the number of tourist and rate of inflation. Tourists perception about KJB fall into two categories these are not good enough good and not good. Tourists perception about the potential of culinary tourism, tourist rides and beach management service are not good. Coastal tourism, public facilities, and comfort potential getting less attractive scores to anable tourists to return again in the future.

Keywords: *Economic Valuation; Tourism Potential; Travel Cost Method; Karang Jahe Beach; Perseption*

PENDAHULUAN

Pantai merupakan salah satu ekosistem perairan yang memiliki daya tarik, sehingga banyak pantai dijadikan untuk tempat pariwisata, salah satunya Pantai Karang Jahe (PKJ) di Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Potensi pariwisata PKJ sangatlah tinggi, agar objek wisata lebih diminati wisatawan, sehingga perlu dilakukan strategi pengembangan/pengelolaan serta tidak mengabaikan kelestariannya dan dapat memajukan perekonomian pada daerah tersebut.

Nilai ekonomi PKJ dapat diukur dari jumlah wisatawan yang datang, karena wisatawan tersebut telah mengorbankan waktu maupun uang untuk memperoleh barang atau jasa yang ingin didapatkannya. Konsep ini dinamakan keinginan membayar atau *willingness to pay*. Keinginan membayar dengan melakukan perjalanan dinamakan *travel cost*. Sehingga, salah satu cara untuk mengetahui nilai ekonomi PKJ dapat dibuktikan melalui valuasi ekonomi.

Wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata memiliki keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan, tanpa terkecuali wisatawan yang berkunjung

ke PKJ. Keinginan tiap individu berbeda-beda, tergantung persepsi individu masing-masing. Persepsi inilah yang dapat digunakan sebagai bahan acuan atau strategi untuk pengembangan kawasan wisata, maka perlu diadakan penelitian tentang besarnya nilai ekonomi serta persepsi wisatawan mengenai potensi wisata pantai tersebut, serta diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tingkat pengelolaan kawasan atau ekosistem yang baik ataupun dapat menjadi bahan rujukan untuk menentukan strategi pengembangan kawasan wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di obyek wisata Pantai Karang Jahe yang terdapat di Jl. Rembang-Lasem, desa Punjulharjo, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang. Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu alat tulis untuk mencatat hasil kuesioner, kuesioner untuk mencari informasi kepada responden dalam bentuk pertanyaan, kamera untuk men-dokumentasikan jalannya penelitian, kalkulator untuk menghitung hasil penelitian, komputer untuk meng-input dan mengolah data, serta SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.0 untuk mengolah data dalam bentuk angka. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah referensi-referensi mengenai PKJ dan valuasi ekonomi maupun informasi terkait hasil penelitian

Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diambil dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pengunjung. Kuesioner berisi: karakteristik pengunjung wisata seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, biaya perjalanan dari kota asal sampai di tujuan (PKJ), lamanya waktu dalam menempuh perjalanan dari daerah domisili, dan biaya yang dikeluarkan untuk makan-minum serta menyewa wahana wisata seperti ATV, kapal karet, dan lain sebagainya.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka, mengunjungi instansi-instansi terkait, melalui peraturan dan kebijakan yang berlaku serta literatur penunjang lainnya. Data sekunder yang dikumpulkan berupa keadaan umum lokasi penelitian meliputi data geografis, kependudukan, data sosial ekonomi masyarakat dalam kurun waktu 1 tahun dan jumlah jumlah wisatawan yang berkunjung.

Penentuan Responden

Penentuan responden atau pengunjung yang digunakan dalam sampel penelitian ini yaitu dengan *accidental sampling*. Menurut Mulyadi (2018), pemilihan anggota sampel teknik sampling aksidental dilakukan terhadap siapa pun atau objek yang kebetulan ada atau ditemui. Keuntungan dari pengambilan sampel ini tekniknya cepat dan mudah. Sedangkan kelemahannya kurang wakil.

Ukuran sampel yang diambil, menggunakan metode Slovin (Umar, 2005), sesuai dengan rumus

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel;
- N = Jumlah populasi / penduduk;
- E = *Margin error* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,005 dan 10% atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti) (Aprilliana, 2014).

Jumlah wisatawan PKJ yang mengacu pada data dari Kecamatan Rembang Desa Punjulharjo pada tahun 2017 didapatkan 896.146 pengunjung dari bulan Januari hingga November 2017, sehingga peneliti mengasumsikan tingkat kunjungan 2683 orang setiap hari libur atau *weekend*.

$$\frac{\sum \text{wisatawan selama 11 bulan}}{\sum \text{hari selama 11 bulan}} \dots\dots\dots (2)$$

$$= \frac{896.146}{334}$$

$$= 2683, 0719 = 2683 \text{ wisatawan/hari}$$

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%. Sehingga dapat dimasukkan ke dalam rumus metode Slovin: Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus metode Slovin diatas dapat diketahui bahwa responden minimal yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak 96,406 atau dibulatkan menjadi 96 reponden. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 100 wisatawan, yang diharapkan dapat mewakili jumlah wisatawan yang berkunjung.

$$n = \frac{N}{\frac{N(e)^2 + 1}{2683}}$$

$$= \frac{2683(0.1)^2 + 1}{2683}$$

$$= \frac{2683(0.01) + 1}{2368} \dots\dots\dots (3)$$

$$= \frac{26.83 + 1}{96.406}$$

Analisis Data

Travel Cost Method (TCM)

Metode penilaian ekonomi yang digunakan untuk mengetahui nilai biaya perjalanan (*travel cost*) PKJ, yang meliputi biaya transportasi pulang pergi dari tempat tinggal wisatawan ke lokasi rekreasi dan pengeluaran lainnya selama dalam perjalanan dan di dalam lokasi wisata seperti biaya dokumentasi, konsumsi dan tiket masuk, dan lain-lain. Biaya perjalanan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan pengunjung selama melakukan kegiatan rekreasi. Menurut Sulistyono (2007) dan Tambunan *et al.* (2013), bahwa tahapan penentuan nilai ekonomi wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah:

1. Menentukan jumlah kunjungan pertahun ber-dasarkan data pengunjung pada tahun sebelumnya dari pengelola obyek wisata alam
2. Menduga persentase pengunjung dari tiap daerah administratif yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Pi = \frac{Ici}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- Pi =Persentase pengunjung dari tiap daerah i;
- Jci =Jumlah pengunjung contoh dari daerah i;
- N = Jumlah total responden (jumlah contoh)

3. Menentukan besarnya total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi, dirumuskan sebagai berikut:

$$BPT = BT + BK + BTK + BW + BL \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan : BPT = Biaya Perjalanan Total (Rp/Orang); BT = Biaya Transportasi (Rp /Orang); BK= Biaya Konsumsi selama melakukan kegiatan wisata (Rp /Orang); BTK= Biaya Tiket (Rp/Orang); BW = Biaya Wahana (Rp /Orang); BL= Biaya Lain-lain (Rp /Orang)

Persepsi Wisatawan Tentang Pengembangan Objek Wisata

Kuisisioner menggunakan penilaian 1 – 5 dengan keterangan nilai: 1: Sangat baik, 2: Baik, 3: Biasa saja, 4: Kurang baik, 5: Sangat kurang baik. Menurut Prayudha *et al.* (2017), persepsi kenyamanan merupakan nilai rasa nyaman, aman dan leluasa yang diberikan kepada pengunjung secara relatif sehingga dapat mendatangkan kepuasan pengunjung. Menggunakan rumus yang dimodifikasi sebagai berikut :

$$NN = \frac{Rb}{Sr} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan : NN = Nilai kenyamanan dalam persen; Rb= Jumlah responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju; Sr = Jumlah seluruh responden

Nilai (skor) dari kenyamanan:

- > 80 % = sangat baik
- 60 – 79 % = baik
- 40 – 59 % = kurang baik
- 20 – 39 % = tidak baik
- < 20 % = sangat tidak baik

Uji Validitas

Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach's* (Rahayu dan Lingga, 2009). Hasil uji reliabilitas tersaji dalam Tabel 1. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai *cronbach's alpha* kuesioner adalah 0,752 nilai tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,1689. Hal tersebut diperkuat oleh Ghozali (2005) dalam Sururi *et al.* (2018), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60

Tabel 1. Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,752	23

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner dengan SPSS 23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potensi Pantai Karang Jahe

PKJ adalah salah satu objek wisata yang sering dikunjungi wisatawan untuk berlibur ataupun hanya untuk bersantai melihat keindahan. Keindahan pantai bisa dikenal dan dinikmati oleh para wisatawan jika dikelola dengan baik, pantai yang terbebas dari sampah dan memiliki fasilitas yang memadai tentu akan menjadi pantai yang banyak diminati oleh para wisatawan. Berdasarkan penelitian dengan 100 responden wisatawan mengenai potensi obyek wisata PKJ, tersaji dalam Tabel 2

Profil dan Tipologi Wisatawan

Profil responden wisatawan berdasarkan tipologi tersaji dalam Tabel 3

Valuasi ekonomi

Valuasi ekonomi dilakukan dengan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) atau biaya perjalanan. Penentuan nilai ekonomi wisata berdasarkan biaya perjalanan adalah

a. Jumlah Kunjungan Per Tahun

Menurut Miranti *et al* (2015), bahwa PKJ mulai dibuka pada tahun 2014. Data wisatawan PKJ setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Jumlah wisatawan PKJ menurut data Kecamatan Rembang Desa Punjulharjo tersaji pada Tabel 4. Data tersebut menunjukkan kenaikan jumlah wisatawan terbesar yaitu pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan sebesar 5282%. Kenaikan disebabkan perhitungan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2014 dimulai dari pembukaan awal PKJ yaitu bulan September, sedangkan tahun-tahun berikutnya dimulai dari bulan Januari. Kemudian setiap tahunnya masih tetap mengalami peninggkatan namun tidak se-drastis tahun 2015, yaitu sebesar 2,9% pada tahun 2016 dan 40% pada tahun 2017. Jumlah wisatawan dan pendapatan yang di dapat dari tiket masuk PKJ tersaji pada Tabel 5

Data jumlah wisatawan yang tersaji pada Tabel 6 adalah jumlah wisatawan minimal, karena pejalan kaki dan naik sepeda tidak dihitung. Sehingga pejalan kaki dan naik sepeda pada saat masuk ke PKJ tidak dikenakan biaya tiket. Jumlah wisatawan PKJ menurut data Kecamatan Rembang Desa Punjulharjo pada bulan Januari hingga Desember 2017 tersaji pada Tabel 6

b. Persentase Wisatawan Dari Tiap Daerah

Tipologi wisatawan PKJ berdasarkan domisili tersaji dalam Tabel 7. Diketahui bahwa persentase wisatawan tertinggi dari daerah Rembang sebanyak 45%. Wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Rembang atau daerah Jawa Tengah mendapatkan persentase sebanyak 46% kemudian sisanya Luar Jawa Tengah sebanyak 9%.

c. Total Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, konsumsi, tiket, penginapan, wahana wisata dan biaya lain-lain yang terdiri dari biaya oleh-oleh dan biaya kamar mandi. Biaya perjalanan wisatawan tersaji dalam Tabel 8. Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan dari tahun 2004 hingga tahun 2017 dapat diasumsikan menggunakan data laju inflasi tersaji dalam Tabel 9.

Persepsi Wisatawan Pantai Karang Jahe

a. Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Wisata Pantai

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap potensi wisata pantai di PKJ adalah

$$NN = \frac{Rb}{Sr} \times 100\% = \frac{12 + 29}{100} \times 100\% = 41\% \text{ (kategori kurang baik)}$$

b. Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Wisata Kuliner

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap potensi wisata kuliner di PKJ adalah

$$NN = \frac{5 + 25}{100} \times 100\% = 30\% \text{ (kategori tidak baik)}$$

c. Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Umum Obyek Wisata

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap fasilitas umum obyek wisata di PKJ adalah

$$NN = \frac{11 + 30}{100} \times 100\% = 41\% \text{ (kategori kurang baik)}$$

d. Persepsi Wisatawan terhadap Wahana Wisata

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap wahana wisata di PKJ adalah

$$NN = \frac{6 + 29}{100} \times 100\% = 35\% \text{ (kategori tidak baik)}$$

e. Persepsi Wisatawan terhadap Kenyamanan Obyek Wisata

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap kenyamanan obyek wisata di PKJ adalah

$$NN = \frac{17 + 38}{100} \times 100\% = 55\% \text{ (kategori kurang baik)}$$

f. Persepsi Wisatawan terhadap Pelayanan Pengelola Pantai

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap pelayanan pengelola pantai di PKJ adalah

$$NN = \frac{11 + 28}{100} \times 100\% = 39\% \text{ (kategori tidak baik)}$$

g. Persepsi Wisatawan terhadap Keinginan Datang Kembali

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap keinginan datang kembali ke PKJ adalah

$$NN = \frac{20 + 28}{100} \times 100\% = 48\% \text{ (kategori kurang baik)}$$

Tabel 2. Potensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe

No.	Potensi Wisata	Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Potensi Wisata Pantai						
	a. Keindahan pantai	3	14	39	33	11	100
	b. Permainan air	8	18	36	29	9	100
	c. Kebersihan	9	21	39	26	5	100
	d. Terumbu karang	20	19	34	22	5	100
	e. Pohon cemara	4	14	18	34	30	100
	f. Pasir putih	6	18	30	32	14	100
	g. Air laut	8	21	37	23	11	100
2	Potensi Wisata Kuliner						
	a. Keragaman menu	13	22	38	21	6	100
	b. Rasa	9	20	44	24	3	100
	c. Harga	8	24	39	25	4	100
	d. Kebersihan	5	23	37	29	6	100
3	Fasilitas Umum						
	a. Toilet	8	24	42	23	3	100
	b. Mushola	7	21	37	29	6	100
	c. Akses jalan	1	15	29	36	19	100
	d. Lahan parkir	6	18	26	33	17	100
4	Wahana Wisata						
	a. Variasi wahana wisata	9	19	41	25	6	100
	b. Kondisi wahana wisata	4	21	35	33	7	100
5	Kenyamanan pantai untuk kegiatan wisata (kelapangan dan keamanan)	2	9	34	38	17	100
6	Pelayanan pengelola pantai						
	a. Ramah	7	15	33	32	13	100
	b. Sigap	6	18	40	27	9	100
	c. Informatif	3	22	40	24	11	100
7	Keinginan untuk datang kembali	2	9	41	28	20	100

Sumber : Hasil Kuesioner 2017

Keterangan:

1: Sangat Tidak Baik

4: Baik

2: Tidak Baik

5: Sangat Baik

3: Cukup Baik

Tabel 3. Profil dan Tipologi Wisatawan Pantai Karang Jahe

Profil	Kategori Pengukuran	Jumlah (Jiwa)
Usia	Muda (≤ 19 Tahun)	51
	Dewasa (20 – 40 Tahun)	43
	Tua (≤ 40 Tahun)	6
Jenis Kelamin	Laki – laki	43
	Perempuan	57
Asal Daerah	Dalam Wilayah Rembang	45
	Luar Wilayah Rembang	46
	Luar Jawa Tengah	9
Pendidikan terakhir	SD	3
	SMP	29
	SMA	49
	D3	1
	D4 / S1	16
	S2	2
Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa	64
	PNS	5
	Pegawai swasta	19
	Wirausaha	3
	Lain – Lain	9
Pendapatan	<Rp.500.000	41
	Rp.500.000 - Rp.1.000.000	26
	Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000	11
	Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000	9
	> Rp.2.000.000	13
Jarak Tempuh	<5 KM	11
	6 - 10 KM	10
	10 - 15 KM	17
	15 - 20 KM	20
	>20 KM	42
Jam Tempuh	<1 jam	42
	1-2 jam	19
	2-3 jam	17
	3-4 jam	7
	>4 jam	15
Banyaknya Kunjungan	1 kali	24
	2-3 kali	25
	4-5 kali	16
	6-7 kali	4
	>8 kali	31
Sumber Informasi	Media sosial	31
	Media cetak	1
	Media elektronik	2
	Teman / keluarga	64
Tujuan Wisata	Lainnya	2
	Tujuan utama	67
Alasan Wisata	Tujuan alternatif	33
	Fotografi	5
	Berlibur	93
Tempat Wisata Lain	Lainnya	2
	Tidak ada	66
Berwisata Dengan	Ada	34
	Teman	50
	Pasangan	13
Lamanya Berwisata	Keluarga	37
	<1 jam	20
	1-5 jam	71
Penambahan Fasilitas	>5 jam	9
	Tidak perlu	44
	Perlu	56
Alat Transportasi	Mobil	18
	Motor	72
	Bis	10

Tabel 4. Jumlah Wisatawan Pantai Karang Jahe Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan
2014	13.005
2015	700.000
2016	720.000
2017	1.008.089

Sumber : Kecamatan Rembang Desa Punjulharjo (2018)

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Wisatawan Pantai Karang Jahe

Kendaraan	Jumlah Perhitungan Wisatawan	Biaya Tiket
Motor	2	Rp. 5.000
Mobil	5	Rp. 10.000
Bis mini / travel / pick up	15	Rp. 15.000
Bis ban dobel	30	Rp. 25.000
Bis besar	50	Rp. 50.000

Sumber : BPPKJ (2018)

Tabel 6. Jumlah Wisatawan Pantai Karang Jahe Bulan Januari - Desember 2017

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	118.318
2	Februari	55.854
3	Maret	75.874
4	April	104.341
5	Mei	93.872
6	Juni	74.391
7	Juli	138.356
8	Agustus	48.464
9	September	67.770
10	Oktober	67.184
11	November	51.722
12	Desember	111.943
Total		1.008.089

Sumber : Kecamatan Rembang Desa Punjulharjo, 2018

Tabel 9. Nilai Total Ekonomi Pariwisata Wisatawan Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan	Laju Inflasi	Biaya Rata-Rata*	Nilai Total Ekonomi Pariwisata
2014	13.005	6.42%	Rp. 118.088,00	Rp. 1.535.734.440,00
2015	700.000	6.12%	Rp. 125.787,00	Rp. 88.050.900.000,00
2016	720.000	3.53%	Rp. 130.390,00	Rp. 93.880.800.000,00
2017	1.008.089	3.81%	Rp. 135.555,00	Rp.136.651.504.395,00

Keterangan * : Estimasi biaya rata-rata berdasarkan laju inflasi

Pembahasan

Potensi Obyek Wisata Pantai Karang Jahe

Potensi obyek wisata di PKJ dibagi menjadi 7, meliputi potensi wisata pantai, wisata kuliner, fasilitas umum, wahana wisata, kenyamanan pantai untuk kegiatan wisata, pelayanan pengelola pantai dan keinginan untuk datang kembali. Potensi yang paling diminati oleh wisatawan yaitu wisata pantai, fasilitas umum dan kenyamanan obyek wisata.

Wisata pantai mendapatkan nilai baik. Menurut wisatawan daya tariknya terdapat pada pohon cemara dan pasir putih. Rata-rata wisatawan memberi nilai dalam kategori cukup baik terhadap potensi wisata pantai di PKJ. Hal tersebut selaras dengan penelitian Handayani dan Warsono (2017),

Tabel 7. Tipologi Wisatawan Berdasarkan Domisili

No	Domisili	Jumlah wisatawan	Persentase (%)
1	Rembang	45	45
2	Blora	5	5
3	Pati	7	7
4	Jepara	1	1
5	Kudus	7	7
6	Demak	1	1
7	Semarang	1	1
8	Boyolali	1	1
9	Surakarta	1	1
10	Solo	2	2
11	Ngawi	2	2
12	Tuban	3	3
13	Surabaya	2	2
14	Bojonegoro	20	20
15	Tangerang	1	1
16	Bandung	1	1
Total		100	100

Tabel 8 Biaya Perjalanan Wisatawan

Klasifikasi	Total (Rp)
Transportasi	7.324.000,00
Konsumsi	3.242.500,00
Tiket	940.000,00
Wahana wisata	1.925.000,00
Penginapan	0
Oleh-oleh	50.000,00
MCK	74.000,00
Biaya Tahun 2017	136.651.504.395,00

bahwa PKJ memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya di Kabupaten Rembang antara lain banyaknya serpihan karang yang ditemukan di bibir pantai, Pulau Karang dengan bentuk menyerupai Jahe, pasir putih yang bersih dan ribuan pohon cemara. Keunikan tersebut menjadikan PKJ populer di kalangan wisatawan.

Rata-rata wisatawan memberi nilai fasilitas umum dalam kategori cukup baik, namun penilaian terhadap akses jalan dan lahan parkir mendapatkan kategori baik. Wisatawan berpendapat bahwa toilet kurang terjaga kebersihannya, serta mushola yang tersedia hanya satu dan belum dapat menampung jumlah pengunjung yang datang. Akses jalan dan lahan parkir perlu dibenahi dengan di cor atau di paving agar pada saat

turun hujan jalanan tersebut tidak becek dan tergenang. Menurut Yahya (2016), dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai.

Kenyamanan pantai untuk kegiatan wisata, masuk kedalam kategori baik. Wisatawan menyatakan pohon-pohon cemara yang rindang cukup membuat nyaman dan sejuk sehingga wisatawan menjadi betah berlama-lama disana, namun perlu adanya penambahan gazebo yang digunakan sebagai tempat berteduh alternatif.

Kenyamanan bisa dilihat dari banyak faktor. Menurut Arlius *et al.* (2017), ketersediaan air tawar merupakan indikator yang penting dalam wisata, air tawar dibutuhkan oleh pengunjung untuk membersihkan diri setelah melakukan kegiatan di pantai baik untuk berbilas, wudhu, maupun buang air. Menurut Hermawan (2017), kenyamanan, keselamatan, infrastruktur, atraksi budaya dan belanja, wisata suasana, serta aksesibilitas mempengaruhi loyalitas wisatawan.

Potensi adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan, dengan melakukan pengembangan tersebut diharapkan dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan. Salah satu potensi PKJ yang dapat dikembangkan yaitu wisata kuliner, seperti dilakukannya perubahan menu kuliner yang diujal sesuai dengan ciri khas Kabupaten Rembang.

Karakteristik Umum Responden

Wisatawan yang dijadikan sebagai responden berjumlah 100 orang. Sebagian besar responden wisatawan dalam penelitian ini berusia muda yaitu golongan umur 19 tahun kebawah, serta mayoritas berjenis kelamin perempuan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari Kabupaten Rembang, bahkan wisatawan yang paling banyak berkunjung berasal dari luar Kabupaten Rembang tetapi masih sekitar Jawa Tengah. Oleh karena itu, persentase tertinggi jarak yang ditempuh wisatawan untuk menuju PKJ yaitu >20km.

Menurut Maulana *et al.*, (2016), PKJ merupakan salah satu pantai di Kabupaten Rembang yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal. Setiap harinya pantai ini banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal terutama dari Rembang dan sekitarnya.

Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi suatu sumberdaya dapat diukur dari nilai manfaat langsung, manfaat tidak langsung maupun biaya perjalanan. Biaya perjalanan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan wisatawan selama melakukan kegiatan rekreasi. Hal tersebut diperkuat oleh (Nunes dan Peter, 2011), valuasi ekonomi biaya perjalanan yaitu memperkirakan nilai ekonomi dari situs rekreasi dengan melihat biaya perjalanan yang dibuat oleh pengunjung ke situs-situs tersebut.

Biaya wisatawan yang berkunjung berbeda setiap tahunnya. Menurut Sahara (2013), inflasi merupakan perubahan harga yang terjadi dan dinyatakan dalam satuan persen. Menurut Haryadi (2018), beberapa penyebab inflasi adalah kenaikan permintaan barang dan jasa dari masyarakat; adanya kebijakan pemerintah yang bersifat ekonomi dan non ekonomi yang mendorong kenaikan harga (misalnya kenaikan BBM, tarif listrik); pengaruh alam yang dapat mempengaruhi

produksi dan kenaikan harga; pengaruh inflasi luar negeri; nilai tukar lemah; tuntutan kenaikan upah pekerja; kenaikan harga barang impor; dan lain-lain.

Nilai biaya perjalanan dari setiap obyek wisata berbeda-beda. Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode TCM pada Taman Wisata Pulau Pahawang sebesar Rp.6,944 triliun (Khoiriah *et al.*, 2017). Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah sebesar Rp10.606.271.602/tahun (Fitriana *et al.*, 2017). Obyek Wisata Waduk Jatibarang Semarang sebesar Rp. 215.241.445/tahun (Prayudha *et al.*, 2017), serta Taman Hutan Raya Bunder sebesar Rp33.137.961.450,00 per tahun (Anshori, 2017).

Nilai biaya perjalanan Pulau Pahawang lebih tinggi daripada PKJ pada tahun yang sama. Hal tersebut dapat disebabkan Pulau Pahawang memiliki keindahan bawah laut serta keanekaragaman yang ada, seperti terumbu karang, candi bawah laut, taman nemo, pohon mangrove, keindahan pasir pantai serta spot wisata lainnya. Jika dibandingkan dengan Taman Wisata Alam Angke Kapuk, Taman Hutan Raya Bunder, serta Waduk Jatibarang Semarang, nilai biaya perjalanan di PKJ jauh lebih tinggi. Nilai biaya perjalanan yang rendah bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Prayudha *et al.* (2017), hal tersebut dikarenakan aksesibilitas dan fasilitas dalam kategori tidak baik.

Nilai biaya perjalanan dipengaruhi oleh 2 hal yaitu jarak wisatawan ke tempat wisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung. Semakin jauh jarak atau daerah asal wisatawan maka akan semakin tinggi biaya yang akan di keluarkan, begitu pula sebaliknya. Jumlah wisatawan yang berkunjung dibagi beberapa tipologi seperti berdasarkan jenis kelamin ataupun umur. Menurut Fitriana *et al.* (2017), variabel umur yang berarti semakin muda umur pengunjung maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan wisata. Variabel umur berkaitan dengan kemampuan fisik yang dimiliki oleh pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Menurut Dewanta dan Fadiar (2015), biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

Persepsi Wisatawan tentang Obyek Wisata Pantai Karang Jahe

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap potensi di PKJ masuk kedalam 2 kategori yaitu kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Kategori kurang baik sama halnya dengan cukup atau skala diatas kategori tidak baik.

Menurut wisatawan hal yang membuat berkurangnya rasa nyaman saat ber-rekreasi di PKJ yaitu karna adanya sampah, baik itu tumpukan sampah yang penuh di tempat sampah maupun sampah-sampah yang memang dibuang secara sembarangan. Pengelola PKJ sudah menyediakan tempat sampah di beberapa sektor, namun tempat sampah tersebut tidak dapat menampung semua sampah dari seluruh pengunjung yang datang. Mungkin itulah salah satu penyebab sampah menjadi berceceran di PKJ.

Sampah yang ada di PKJ memang bukan hanya tanggung jawab dari pengelola pantai saja, tetapi tanggung jawab semua orang yang berkunjung ke PKJ, baik itu wisatawan, pemilik warung makan, maupun pengelola PKJ. Sebab dengan tidak adanya pengelolaan sampah akan menimbulkan beberapa dampak. Menurut Hijriati dan

Mardiana (2014), dapat menimbulkan dampak negatif berupa polusi dan kerusakan lingkungan fisik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki Pantai Karang Jahe (PKJ) adalah potensi wisata pantai, wisata kuliner, fasilitas umum, pelayanan pengelola pantai, wahana wisata, serta kenyamanan obyek wisata.
2. Profil dan tipologi wisatawan PKJ mayoritas yaitu pelajar/mahasiswa, datang berkelompok dengan tujuan berlibur, memiliki pendapatan kurang dari Rp.500.000 setiap bulannya yang merupakan golongan kelas bawah dan berasal dari wilayah Rembang.
3. Total biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata di PKJ pada tahun 2017 sebesar Rp.136.651.504.395,00; tahun 2016 Rp.93.880.800.000,00; tahun 2015 Rp.88.050.900.000,00; dan tahun 2014 Rp.1.535.734.440,00. Nilai total ekonomi pariwisata dipengaruhi oleh jumlah wisatawan dan laju inflasi.
4. Persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata PKJ masuk kedalam 2 kategori yaitu kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Persepsi wisatawan mengenai potensi wisata kuliner, wahana wisata, pelayanan pengelola pantai PKJ yaitu tidak baik. Wisata pantai, fasilitas umum, potensi kenyamanan mendapatkan nilai kurang baik, sehingga wisatawan cukup berkeinginan untuk datang kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. Ir. Suradi Wijaya Saputra, MS dan Dr. Ir. Frida Purwanti, M.Sc yang telah memberikan masukan, kritik dan saran bagi penulis dalam penyusunan jurnal, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya tugas akhir program studi Manajemen Sumberdaya Perairan

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I. 2017. Valuasi Ekonomi Kawasan Tamanhutan Raya Bunder Di Gunungkidul Yogyakarta Melalui Pendekatan Nilai Ekowisata Dengan *Travel Cost Method* (TCM) Dan *Contingent Valuation Method* (CVM). [Tesis]. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aprilliana, R. 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi, Dan Pemberdayaan Terhadap Kinerja Pada Guru Sertifikasi Sma Negeri Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. [Skripsi]. Universitas Lampung, Lampung.
- Fitriana, V., Z, Abidin., dan T, Endaryanto. 2017. Estimasi Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 5(3): 267-274. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i3.%25p>
- Handayani, F., dan H, Warsono. 2017. Analisis Peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Wisata

Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. Universitas Diponegoro. *Journal of Public Policy and Management*. 6(3): 1-13.

- Hijriati, E., dan R, Mardiana. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3): 146-159.
- Khoiriah, R.A., F.E, Prasmatiwi., dan M.I, Affandi. 2017. Evaluasi Ekonomi Dengan Metode *Travel Cost* Pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 5(4): 406-413. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i4.%25p>
- Miranti, M., S, Sundarso., dan H, Purnaweni. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*. 4(2): 393-404.
- Mulyadi, A.M. 2018. *Pedestrian Perception about Facility of Pedestrian Crossings*. *Institute of Road Engineering, Ministry of Public Works and Housing*, Bandung.
- Prayudha, A.B., F, Purwanti., dan D, Wijayanto. 2017. Potensi Pengembangan Wisata Air Di Waduk Jatibarang, Semarang Berbasis Nilai Ekonomi. *Journal Of Maquares*. 6(2):103-110
- Rahayu, S., dan I.S, Lingga. 2009. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 119 - 138.
- Sahara, A.Y. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1): 149-157.
- Simamora, B. 2017. Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Serta Prestasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai Pada Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Pematangsiantar. *Jurnal Politeknik Bisnis Indonesia*. 7(2): 13-23. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/PBI/article/view/21>>
- Sulistiyono, N. 2007. Pengantar Ekoturisme: Editor Buku Oding Affandi. Buku Panduan Praktik Pengenalan dan Pengelolaan Hutan Departemen Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sururi, I., A, Fathoni., dan M.M, Warso. 2018. Pengaruh *Job Insecurity*, Fokus Kerja Dan Status Kerja Terhadap *Turn Over* Pegawai Pada PT Mulia Form Grafindo. 4(4): 1-15.
- Tambunan, E., Siti, L., dan Pindi, P. 2013. Analisis Nilai Ekonomi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Samsir, Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Pemandian Air Panas di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan). *Universitas Sumatera Utara*. 2(2): 80-84.
- Umar, H. 2005. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama dengan Jakarta *Business Research Centre*. Jakarta.
- Yahya, Z.A. 2016. Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Ketawang Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Universitas Negeri Yogyakarta*.